



SIMPATI: Penataan Arsip Statis menjadi *Homebase* Digital melalui KKN Tematik di Depo Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu

Mukhlis¹, Reina Gusfiyani², Jehan Fahrudina Pasha³, Syerli Nofendias Putri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Brawijaya, Indonesia

ABSTRACT

Static archives only retain their value when their context can be understood and their content retrieved. At the Depo Arsip (Archives Depot) of the Batu City Library and Archives Office, digital static archives in the form of photographs were stored in drive folders separate from the Excel files describing them, lacked classification and unique codes, and had no homebase for data management. This community service programme aimed to organise those archives into a single digital homebase that can later be prepared for upload to the National Archival Information Network (JIKN) and the National Archival Information System (SIKN). It was carried out on 7-31 July 2026 through the Thematic Community Service Programme (KKN-T) of the Faculty of Administrative Sciences, Universitas Brawijaya, by Public Administration and Library Science students in two groups together with Depo Arsip staff. The stages were field observation and discussion, fishbone root-cause analysis, design, data entry, and presentation of results. The programme produced SIMPATI (Sistem Informasi Pusat Alih Media Arsip Statis), consisting of a Google Form, Google Spreadsheets as the catalogue, and a S.id short link as single access point. A total of 1,425 photographic archives from 2006, 2007, 2008, and 2016 were entered with metadata and classification numbers based on Batu Mayor Regulation Number 27 of 2012, and a tutorial video was produced. These results are at the output and early-outcome level, so sustainability depends on a responsible staff member, periodic backups, and a later review of system migration.

Keywords: Thematic Community Service; Static Archives; Metadata; Digital Homebase; Archival Classification

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
01.07.2026	01.08.2026	01.09.2026	23.10.2026

Suggested citation:

Mukhlis, Reina Gusfiyani, Pasha, J. F., & Putri, S. N. (2026). SIMPATI: Penataan Arsip Statis menjadi Homebase Digital Melalui KKN Tematik di Depo Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 335-346. DOI: .24235/dimasejati.51.000

PENDAHULUAN

Arsip statis adalah arsip yang telah habis masa retensinya dan memiliki nilai guna kesejahteraan berkelanjutan sehingga dipermanenkan (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan). Nilai arsip semacam ini baru terwujud apabila konteksnya dapat dipahami dan isinya dapat ditemukan kembali. Gilliland-Swetland (2000) menegaskan bahwa dalam lingkungan digital, perspektif kearsipan justru semakin dibutuhkan karena objek digital mudah terpisah dari konteks, deskripsi, dan bukti asal-usulnya. Foto yang tersimpan rapi di dalam folder, tetapi terpisah dari keterangan mengenai peristiwa, waktu, dan klasifikasinya, adalah contoh nyata risiko tersebut. Riley (2017) menyebut metadata sebagai fondasi yang memungkinkan sumber daya informasi ditemukan, dipahami, dikelola, dan dipertukarkan, adapun standar ISAD(G) yang disusun International Council on Archives (2000) menempatkan sejumlah elemen minimum dalam deskripsi arsip, antara lain kode referensi, judul, tingkat deskripsi, kurun waktu, jumlah dan volume, serta lingkup dan isi. Persoalan dalam integrasi metadata dan objek digital tersebut dijumpai di Depo Arsip pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu. Melalui observasi lapangan dan diskusi langsung dengan kepala dinas pada awal masa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T), ditemukan bahwa arsip statis digital berupa foto masih tersimpan pada folder drive, sedangkan deskripsinya diletakkan terpisah pada berkas Excel. Pengguna yang membuka folder hanya melihat gambar tanpa keterangan, sebaliknya pengguna yang membuka berkas Excel hanya membaca uraian tanpa melihat gambar. Selain itu, juga ditemukan beberapa permasalahan lain seperti jumlah arsip yang tercatat pada berkas Excel kerap tidak sinkron dengan jumlah berkas pada folder, belum tersedia homebase sebagai pusat pengelolaan data arsip, dan belum terdapat kode klasifikasi pada arsip, hingga sebagian data yang belum memiliki kode unik.

Kebutuhan mitra tidak berhenti pada kerapian internal. Pihak Depo Arsip menyampaikan bahwa penataan metadata perlu dilengkapi agar arsip statis dapat langsung diunggah ke Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) dan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) apabila terdapat permintaan. Kedua sistem ini merupakan bagian dari kerangka nasional pertukaran informasi kearsipan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012, sedangkan standar elemen data arsip dinamis dan statis untuk SIKN diatur dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011. Dengan demikian, penataan arsip di tingkat kota perlu diarahkan dan memenuhi standar agar kelak dapat terhubung dengan jaringan informasi kearsipan di tingkat nasional.

Persoalan pengelolaan Arsip Statis pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu bukan soal kekurangan arsip, melainkan belum adanya wadah yang menghubungkan arsip dengan identitasnya. Karena itu, solusi yang dirancang perlu sederhana, sesuai dengan karakteristik kerja pegawai, dan tetap dapat dilanjutkan meskipun mahasiswa telah meninggalkan lokasi. Pertimbangan ini sejalan dengan teori difusi inovasi Rogers (2003) dan model penerimaan teknologi Davis (1989) yang menempatkan kesesuaian dengan kebiasaan pengguna serta kemudahan penggunaan sebagai penentu diterimanya sebuah inovasi. Program studi Ilmu Perpustakaan mempelajari pengelolaan informasi yang mencakup kegiatan deskripsi, klasifikasi, dan katalogisasi untuk mendukung keteraturan serta kemudahan temu kembali informasi yang dapat diterapkan melalui pengelolaan arsip. Sejalan dengan hal tersebut, KKN-T menyediakan wahana yang tepat karena mempertemukan mahasiswa Administrasi Publik, yang membawa perspektif tata kelola publik, dengan mahasiswa Ilmu Perpustakaan, yang membawa kompetensi pengelolaan informasi berupa deskripsi, klasifikasi, dan katalogisasi, dalam satu persoalan nyata di lembaga mitra.

Kajian terdahulu di Indonesia telah membahas pengelolaan arsip statis pada dinas kearsipan daerah, antara lain strategi pengelolaan pada era keterbukaan informasi di Kabupaten Pati (Faizah

& Rohmiyati, 2018), peran arsiparis di Kabupaten Purworejo (Maryanasari & Prasetyawan, 2019), dan pengelolaan arsip statis elektronik melalui SIKN di Kota Blitar yang masih terkendala gangguan server, keterbatasan sumber daya manusia, serta koneksi internet yang tidak stabil (Indah et al., 2024). Di sisi lain, digitalisasi arsip statis dinilai dapat memudahkan akses tanpa batasan lokasi dan waktu, tetapi tetap membawa risiko penyalahgunaan (Rosmaniah et al., 2022). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kendala pengelolaan arsip statis di daerah berkaitan erat dengan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, sehingga solusi yang ringan dan dapat dioperasikan dengan perangkat yang familiar bagi pegawai menjadi lebih relevan. Kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan tersebut untuk menyatukan arsip statis berupa foto dengan metadata di Depo Arsip Kota Batu, dengan melibatkan mahasiswa lintas disiplin melalui KKN-T sebagai bentuk service learning yang memadukan penguasaan akademik dengan penyelesaian masalah nyata (Salam, et al., 2019). Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kondisi awal dan akar masalah pengelolaan arsip statis digital di Depo Arsip; (2) merancang SIMPATI (Sistem Informasi Pusat Alih Media Arsip Statis) sebagai homebase digital yang menghubungkan arsip dengan metadata dan kode klasifikasinya; (3) menginput arsip statis beserta metadata dan nomor klasifikasi ke dalam homebase tersebut; serta (4) merumuskan catatan keberlanjutan agar penggunaan SIMPATI dapat dilanjutkan oleh mitra.

BAHAN DAN METODE

Mitra dan khalayak sasaran kegiatan ini adalah Depo Arsip pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu, meliputi kepala dinas dan pegawai yang mengelola arsip statis. Kegiatan berlangsung di Depo Arsip pada Juli 2026. Pelaksana merupakan mahasiswa Administrasi Publik dan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang terbagi ke dalam dua kelompok kerja, yaitu kelompok 18 dan kelompok 27, di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan. Selanjutnya, Tim pengabdian juga mengikuti pelepasan KKN-T oleh fakultas pada 3 Juli dan pembekalan pada 6-7 Juli 2026, kemudian bertugas di lokasi pada 7-31 Juli 2026. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif berbasis pemecahan masalah yang menempatkan kebutuhan mitra sebagai titik tolak penentuan prioritas kerja. Tahapannya meliputi: (1) identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan diskusi dengan kepala dinas serta pegawai Depo Arsip; (2) analisis masalah dengan diagram tulang ikan (*fishbone*) yang dikembangkan oleh Ishikawa (1990) untuk menelusuri sebab suatu persoalan secara sistematis ke dalam kategori yang terukur; (3) perancangan solusi; (4) implementasi berupa penginputan arsip dan pemberian nomor klasifikasi; serta (5) pelaporan dan presentasi hasil. Sepanjang pelaksanaan, pekerjaan diawasi dan dilaporkan secara berkala kepada pihak Depo Arsip Kota Batu.

Bahan kegiatan berupa database Excel dari Depo Arsip yang memuat urutan tahun dan deskripsi arsip, serta akses ke arsip digital yang akan diinput. Perangkat yang digunakan adalah Google Form untuk memasukkan metadata dan arsip, Google Spreadsheets sebagai katalog, dan tautan pendek S.id sebagai pintu akses. Kode klasifikasi diberikan dengan mengacu pada Peraturan Wali Kota Batu Nomor 27 Tahun 2012, sedangkan butir metadata disesuaikan dengan ketentuan Depo Arsip. Evaluasi dilakukan dengan menilai ketercapaian luaran berdasarkan laporan program, yaitu sistem penginputan, katalog, nomor klasifikasi, tautan akses, dan video tutorial, serta melalui masukan pihak Depo Arsip pada gladi bersih dan presentasi hasil akhir. Tahapan pelaksanaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program SIMPATI, Juli 2026

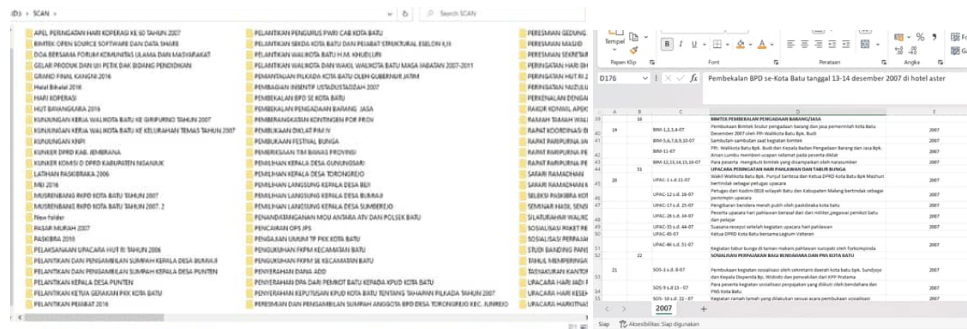
No	Tanggal	Kegiatan
1	Jumat, 3 Juli 2026	Pelepasan KKN-T oleh FIA
2	Senin-Selasa, 6-7 Juli 2026	Diskusi bersama kelompok untuk persiapan KKN serta pembekalan umum dan teknis
3	Selasa, 7 Juli 2026	Koordinasi pertama dengan Depo Arsip dan perancangan Google Form
4	Rabu, 8 Juli 2026	Pembagian kelompok dan <i>jobdesk</i> (Administrasi Publik dan Ilmu Perpustakaan); uji coba formulir dengan satu arsip
5	Kamis, 9 Juli 2026	Pengerjaan <i>jobdesk</i> : tim arsip statis menginput arsip dan mencari nomor klasifikasi
6	Senin-Jumat, 13-17 Juli 2026	Pencarian nomor klasifikasi arsip dan penginputan arsip tahun 2007
7	Senin-Rabu, 20-22 Juli 2026	Penginputan arsip statis tahun 2006, 2008, dan 2016 serta persiapan laporan progres; penyusunan naskah video pada 22 Juli
8	Kamis-Jumat, 23-24 Juli 2026	Persiapan pembuatan konten tutorial dan desain <i>microsite</i> S.id
9	Senin-Selasa, 27-28 Juli 2026	Penyuntingan konten tutorial penggunaan SIMPATI
10	Rabu-Jumat, 29-31 Juli 2026	Persiapan dan gladi bersih presentasi (29 Juli); presentasi laporan akhir kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (30 Juli); penutupan oleh Depo Arsip (31 Juli)

Sumber: Dokumentasi pelaksanaan program SIMPATI, Juli 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Identifikasi Masalah Arsip Statis

Observasi dan diskusi pada awal masa KKN-T menghasilkan temuan bahwa arsip statis digital di Depo Arsip tersimpan dalam dua tempat yang tidak saling terhubung. Tempat pertama adalah folder pada Drive yang berisi arsip berupa foto atau gambar (Gambar 1). Tempat kedua adalah berkas Excel yang memuat deskripsi arsip (Gambar 2). Hasil observasi tersebut dirumuskan ke dalam empat masalah utama. Pertama, metadata arsip yang berupa informasi kontekstual dan deskripsi tidak melekat pada arsipnya, sehingga arsip kurang bernilai secara dokumenter karena tidak mampu memberikan penjelasan utuh mengenai makna, fungsi, dan relevansinya. Kedua, jumlah arsip yang tercatat pada berkas Excel sering tidak sinkron dengan jumlah berkas pada folder, sehingga menimbulkan kebingungan saat penginputan, potensi bias, serta kesulitan dalam penelusuran dan temu balik informasi. Ketiga, belum tersedia *homepage* sebagai pusat pengelolaan data arsip. Keempat, arsip belum memiliki kode klasifikasi arsip dan sebagian data belum memiliki kode unik.



Gambar 1. Folder Berkas Arsip Statis Yang Belum Terintegrasi Dengan Metadata

Sumber: Dokumentasi kegiatan KKN-T FIA UB, Juli 2026

C	D	E	F
Jumlah Foto	Kode Klasifikasi	Uraian Informasi Arsip	Kurun Waktu
		PEMBUKAAN SEPAK BOLA U12	
1		Acara Pembukaan Sepak Bola U12 di buka oleh Ibu Dewanti Rumpoko	27/05/2017
1		Penandatanganan Berita Acara Pembukaan Sepak Bola U12 oleh Walikota Batu Dewanti Rumpoko	27/05/2017
1		Tampak Walikota Batu menendang bola untuk menandai bahwa Turnamen Bola U12 sudah di mulai	27/05/2017
1		Penandatanganan baner yang bertuliskan Damailah dan junjung sportifitas dalam acara Pembukaan Sepak Bola U12 oleh Walikota Batu Dewanti Rumpoko	27/05/2017

Gambar 2. Berkas Excel yang belum memuat nomor klasifikasi

Sumber: Dokumentasi kegiatan KKN-T FIA UB, Juli 2026

Keempat masalah tersebut dapat dibaca dengan kacamata deskripsi kearsipan. Dengan ukuran elemen minimum dalam ISAD(G) (International Council on Archives, 2000) dan peran metadata sebagai fondasi penemuan dan pemahaman sumber daya informasi (Riley, 2017), kondisi awal arsip statis di Depo Arsip belum memenuhi syarat dasar sebuah katalog yang dapat ditelusuri. Berkas Excel pada Gambar 2, misalnya, memuat uraian informasi arsip dan kurun waktu, tetapi kolom kode klasifikasinya belum terisi, sedangkan fotonya berada di tempat lain. Kondisi ini mencerminkan kondisi keterpisahan objek digital dari konteksnya sebagaimana diperingatkan Gilliland-Swetland (2000). Arah perkembangan standar deskripsi arsip juga menegaskan pentingnya konteks: International Council on Archives memperkenalkan *Records in Contexts* sebagai penerus ISAD(G) yang menekankan konteks pembentukan dan penggunaan arsip (Pratama, 2020). Dengan demikian, yang dibutuhkan mitra adalah wadah yang menghubungkan arsip dengan identitasnya, bukan penambahan jumlah arsip.

Koordinasi, Analisis Akar Masalah, dan Rancangan SIMPATI

Perancangan SIMPATI dimulai dari pola koordinasi yang jelas. Koordinasi pertama diinisiasi oleh pihak Depo Arsip pada hari pertama tim bertugas, yaitu 7 Juli 2026. Dalam pertemuan itu, tim memperoleh penjelasan mengenai kebutuhan mitra, yakni penataan arsip statis yang masih terpisah dari deskripsinya serta kelengkapan butir metadata untuk arsip yang siap diunggah ke JIKN dan SIKN. Guna mendukung kemudahan pengerjaan, Depo Arsip menyerahkan berkas Excel yang memuat urutan tahun dan deskripsi arsip, beserta akses ke arsip digital yang akan diinput. Pola ini menempatkan kebutuhan mitra, bukan asumsi mahasiswa semata, sebagai dasar penentuan prioritas kerja (Gambar 3).



Gambar 3. Koordinasi dengan pihak Depo Arsip

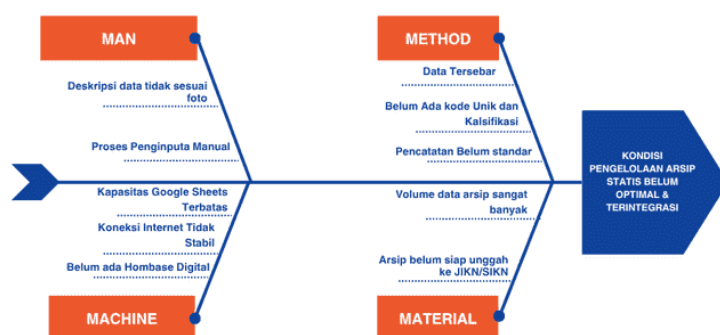
Sumber: Dokumentasi kegiatan KKN-T FIA UB, Juli 2026

Berdasarkan hasil koordinasi, tim menyusun rancangan masalah dengan diagram tulang ikan. Diagram yang disusun tim (Gambar 4) mengelompokkan sebab dari kondisi pengelolaan arsip statis yang belum optimal dan terintegrasi ke dalam empat kategori, yang dirinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Akar Masalah Pengelolaan Arsip Statis Berdasarkan Diagram Fishbone

Kategori	Akar masalah
Manusia (<i>man</i>)	Deskripsi data tidak sesuai dengan foto; proses penginputan masih manual
Metode (<i>method</i>)	Data tersebar; belum ada kode unik dan klasifikasi; pencatatan belum standar
Mesin (<i>machine</i>)	Kapasitas Google Sheets terbatas; koneksi internet tidak stabil; belum ada homebase digital
Material (<i>material</i>)	Volume data arsip sangat banyak; arsip belum siap diunggah ke JIKN dan SIKN

Sumber: Hasil analisis tim KKN-T FIA UB, Juli 2026



Gambar 4. Diagram Fishbone Program SIMPATI

Sumber: Dokumentasi kegiatan KKN-T FIA UB, Juli 2026

Analisis tersebut membawa tim pada kesimpulan bahwa yang paling mendesak adalah menyediakan wadah. Karena masalah intinya adalah tidak adanya tempat bagi metadata arsip statis yang telah dialihmediakan, solusi yang dirancang adalah wadah itu sendiri, bukan sistem berskala besar yang berisiko tidak terpakai. Pilihan perangkat jatuh pada Google Form dan Google Spreadsheets dengan pertimbangan keberlanjutan, kemudahan penggunaan, dan keakraban

perangkat bagi pegawai Depo Arsip. Pertimbangan ini sejalan dengan teori difusi inovasi Rogers (2003) yang menyebut kesesuaian dengan kebiasaan pengguna (*compatibility*) dan kemudahan dipahami (*simplicity*) sebagai penentu apakah sebuah inovasi akan diadopsi, serta dengan model penerimaan teknologi Davis (1989) yang menekankan persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan. Google Form dan Google Sheet juga telah dipakai dalam pelatihan pengelolaan data bagi aparatur desa yang keterampilannya terbatas (Kusnadi *et al.*, 2025). Sistem yang canggih tetapi tidak sanggup dioperasikan oleh pegawai setelah mahasiswa pergi adalah sistem yang gagal. Rancangan SIMPATI terdiri atas komponen-komponen yang saling terhubung sebagaimana dirangkum pada Tabel 3. Dengan tautan tunggal s.id/simpatikotabatu, pegawai cukup membuka satu alamat untuk memasukkan arsip baru maupun mencari arsip yang diperlukan, dan pencarian cukup menggunakan salah satu kata kunci tanpa perlu menelusuri arsip satu per satu.

Tabel 3. Komponen SIMPATI dan fungsinya

Komponen	Fungsi
Google Form	Tempat memasukkan metadata sekaligus arsip statis yang telah dialihmediakan. Butir yang diisi, setelah disesuaikan dengan ketentuan Depo Arsip, mencakup judul, tingkat deskripsi, judul berkas, kode klasifikasi, kode unik, deskripsi berkas, tahun, jumlah item, bentuk naskah, dan dokumentasi berkas
Google Spreadsheets	Katalog yang menghimpun seluruh isian formulir sehingga arsip dan identitasnya berada dalam satu berkas
Tautan S.id (s.id/simpatikotabatu)	Pintu akses tunggal untuk memasukkan arsip baru dan mencari arsip, dengan kata kunci berupa judul foto, kode klasifikasi, atau kategori lainnya
Kode klasifikasi	Struktur arsip berdasarkan bidang urusan dengan mengacu pada Peraturan Wali Kota Batu Nomor 27 Tahun 2012
Video tutorial	Panduan bagi pegawai mengenai cara memasukkan arsip dan cara mencarinya

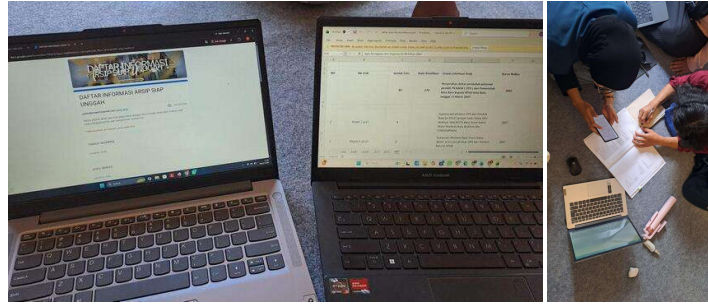
Sumber: Dokumentasi program SIMPATI, Juli 2026

Komponen lain yang menentukan mutu katalog adalah kode klasifikasi. Prosedurnya adalah mengidentifikasi topik utama dari deskripsi arsip pada berkas Excel, mencari nomor klasifikasi yang sesuai, lalu memasukkannya ke kolom Kode Klasifikasi pada Google Form. Dengan cara ini, arsip statis memiliki struktur berdasarkan bidang urusan sebagaimana lazimnya arsip pemerintahan, bukan sekadar daftar berurutan.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan SIMPATI berlangsung selama empat pekan dan melibatkan dua kelompok kerja, yaitu kelompok 18 dan kelompok 27, yang berisi mahasiswa Administrasi Publik dan Ilmu Perpustakaan. Pembagian ini mencerminkan kerja lintas disiplin, yaitu perspektif tata kelola publik bertemu dengan keahlian pengelolaan informasi dalam satu pekerjaan yang sama. Pada pekan pertama (7-10 Juli 2026), tim membangun kerangka kerja. Google Form dirancang bersama oleh kedua kelompok pada 7 Juli karena masih dalam tahap pemahaman mekanisme kerja dan pembagian tugas. Pada 8 Juli, formulir diuji dengan memasukkan satu arsip beserta metadatanya sesuai petunjuk berkas Excel, dan seluruh pengaturan disiapkan agar mudah digunakan. Setelah uji coba berhasil, penginputan dimulai pada 9 Juli. Karena setiap arsip membutuhkan nomor

klasifikasi, pekerjaan dibagi dua: kelompok 18 menginput arsip, sedangkan kelompok 27 mencari nomor klasifikasi. Pada 10 Juli muncul kendala pada penggunaan surel milik Depo Arsip yang menghambat pengerjaan. Karena kegiatan pada hari itu berlangsung dalam skema bekerja dari rumah (*work from home*), penyelesaiannya baru dapat dilakukan pada Senin berikutnya.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pekan Pertama

Sumber: Dokumentasi kegiatan KKN-T FIA UB, Juli 2026

Pada pekan kedua (13-17 Juli 2026), kegiatan terfokus pada penginputan arsip yang disusun berdasarkan tahun sesuai berkas Excel. Selama dua hari pertama, pekerjaan masih dibagi antara penginputan dan pengklasifikasian. Pada 15 Juli kelompok 27 menuntaskan pengklasifikasian, sehingga kedua kelompok dapat menginput arsip secara bersamaan. Penginputan dilakukan bergantian sesuai nomor urut pada setiap folder kegiatan. Ketentuan ini menuntut koordinasi yang jelas dan waktu pengerjaan yang cukup panjang, sebab urutan tidak boleh terlewat atau tertukar. Kegiatan ini berlanjut hingga pekan ketiga.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Pekan Kedua

Sumber: Dokumentasi kegiatan KKN-T FIA UB, Juli 2026

Pada pekan ketiga (20-24 Juli 2026), penginputan arsip tahun 2006, 2008, dan 2016 diselesaikan, kemudian tim bergeser ke pengembangan media pendukung. Selanjutnya pada 22 Juli, tim menyusun naskah video promosi dan petunjuk penggunaan, yang mencakup cara memasukkan arsip dan cara mencarinya, serta menentukan pemeran dan penanggung jawab penyuntingan. Pengambilan gambar dilakukan sehari penuh pada 23 Juli untuk memperoleh kualitas yang maksimal. Beberapa adegan yang belum lengkap dilengkapi pada 24 Juli, bersamaan dengan finalisasi rancangan tautan S.id milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Pekan Ketiga

Sumber: Dokumentasi kegiatan KKN-T FIA UB, Juli 2026

Pada pekan keempat (27-31 Juli 2026), tim mulai berbagi fokus dengan penyusunan laporan KKN-T kepada fakultas. Pada 27 dan 28 Juli, penyuntingan video tutorial dan promosi SIMPATI diselesaikan. Pada 29 Juli, tim menyiapkan bahan presentasi hasil akhir dan melakukan gladi bersih sambil menerima masukan dari pihak Depo Arsip. Pada 30 Juli, laporan akhir dipresentasikan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu yang dihadiri oleh beberapa perwakilan perangkat desa yang menjadi lokasi KKN-T lainnya. Pada 31 Juli, hari terakhir tim berada di Depo Arsip, kegiatan ditutup oleh pihak Depo Arsip.



Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Pekan Keempat

Sumber: Dokumentasi kegiatan KKN-T FIA UB, Juli 2026

Sepanjang pelaksanaan, apabila tim menemukan ketidakcocokan antara arsip dan deskripsinya, tim segera berkoordinasi dan menanyakan solusi terbaik kepada pegawai yang berwenang, alih-alih mengambil keputusan sepihak. Praktik ini menunjukkan bahwa kolaborasi bekerja dua arah. Mahasiswa membawa tenaga, perangkat, dan kerangka analisis, sedangkan pegawai membawa pengetahuan konteks atas arsip yang tidak mungkin diperoleh dari berkas semata.

Capaian dan Dampak

Berdasarkan laporan program, SIMPATI telah mencapai progres 100 persen. Hasil pengerjaannya mencakup sistem penginputan arsip, katalog melalui spreadsheet, pengklasifikasian nomor arsip, tautan S.id sebagai media akses, dan video tutorial penggunaan SIMPATI. Capaian tersebut dapat dirinci ke dalam lima hal. Pertama, tim menginput 1.425 arsip berupa foto dari tahun 2006, 2007, 2008, dan 2016, yang menunjukkan bahwa SIMPATI tidak berhenti pada rancangan, tetapi telah digunakan dalam pendataan dan pengorganisasian arsip statis secara nyata. Kedua, data yang diinput terhimpun pada *Spreadsheet Responses* yang berfungsi sebagai katalog dan menjadi bagian dari homebase digital. Ketiga, metadata menjadi lebih terstruktur karena kode unik, nomor klasifikasi, dan deskripsi terintegrasi dengan foto atau dokumen arsip, sehingga informasi arsip tidak lagi terpisah-pisah. Keempat, setiap arsip yang diinput disertai pencarian dan pemberian nomor klasifikasi berdasarkan Peraturan Wali Kota Batu Nomor 27 Tahun 2012, sehingga arsip

memiliki struktur berdasarkan topik atau bidang. Kelima, data yang telah diinput dan diklasifikasikan menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut apabila Depo Arsip diminta mengunggahnya ke JIKN dan SIKN. Perubahan kondisi sebelum dan sesudah implementasi dibandingkan dengan Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Kondisi Sebelum Dan Sesudah Implementasi SIMPATI

Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi
Data arsip tersebar dan belum terorganisasi dalam satu sistem.	Data dihimpun melalui Google Form dan <i>Spreadsheet Responses</i> sebagai bagian dari homebase digital.
Belum terdapat kode klasifikasi dan sebagian data belum memiliki kode unik.	Arsip diklasifikasikan berdasarkan Peraturan Wali Kota Batu Nomor 27 Tahun 2012 disertai pencantuman metadata.
Foto arsip terpisah dari deskripsinya.	Sistem dirancang untuk mengintegrasikan metadata dengan foto atau dokumen arsip.
Belum tersedia <i>homebase</i> sebagai pusat pengelolaan data arsip statis.	Terbentuk SIMPATI sebagai homebase digital yang menghubungkan perangkat penginputan dan katalog arsip.

Sumber: Laporan program SIMPATI, Juli 2026

Dampak utama SIMPATI adalah terbentuknya sistem pendataan arsip statis yang lebih terintegrasi dan terstruktur, sekaligus menghasilkan data yang lebih siap dikelola dan dimanfaatkan pada tahap berikutnya. Capaian ini baru berada pada tingkat keluaran dan hasil awal. Perubahan yang lebih jauh, seperti kecepatan layanan penelusuran arsip, pemanfaatan arsip oleh masyarakat, atau terunggahnya arsip ke jaringan nasional, hanya akan tampak setelah SIMPATI digunakan secara berkelanjutan oleh Depo Arsip. Karena itu, cakupan 1.425 arsip pada empat tahun yang diinput perlu dibaca sebagai fondasi, bukan titik akhir.

Keberlanjutan, Refleksi, dan Keterbatasan Kegiatan

Diagram *fishbone* pada Gambar 4 memberi tiga catatan keberlanjutan. Pertama, kapasitas Google Sheets yang terbatas akan menjadi kendala apabila volume arsip bertambah, sehingga pada tahap lanjut perlu dipertimbangkan perpindahan ke sistem manajemen arsip yang lebih kuat, dengan struktur metadata SIMPATI sebagai bekal migrasi. Kedua, koneksi internet yang tidak stabil menuntut prosedur pencadangan berkala; kendala koneksi internet yang tidak stabil juga dilaporkan pada pengelolaan arsip statis melalui SIKN di Kota Blitar (Indah *et al.*, 2024). Ketiga, tersedianya video tutorial dan tautan tunggal perlu dilengkapi dengan penunjukan pegawai penanggung jawab agar penginputan arsip pada tahun-tahun berikutnya tidak berhenti begitu mahasiswa meninggalkan lokasi. Dari sisi pembelajaran, kegiatan ini memperlihatkan tiga dimensi KKN-T secara utuh. Sebagai wadah belajar, tim menerapkan kompetensi pengelolaan informasi, yakni deskripsi, klasifikasi, dan katalogisasi, pada persoalan nyata yang penuh kendala. Sebagai ekosistem kolaborasi, pekerjaan dibangun melalui koordinasi berlapis antara dua kelompok mahasiswa, pegawai Depo Arsip, pimpinan dinas, dan perwakilan desa. Sebagai karya berdampak, hasilnya berupa katalog yang dapat dipakai dan dilanjutkan oleh mitra. Capaian kegiatan ini perlu dibaca secara proporsional. Kegiatan baru mencakup arsip foto pada empat tahun tertentu di satu lembaga mitra, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi ke arsip statis lain maupun ke lembaga kearsipan lain. Dampak terhadap kecepatan penelusuran, pemanfaatan arsip, dan pengunggahan ke JIKN dan SIKN belum diukur karena SIMPATI baru selesai dibangun dan digunakan selama

masa KKN-T. Kendala teknis berupa gangguan penggunaan surel milik Depo Arsip pada 10 Juli juga sempat menghambat pengerjaan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN-T Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya di Depo Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu pada 7-31 Juli 2026 berhasil menata arsip statis digital yang semula terpisah dari identitasnya ke dalam satu *homepage* digital bernama SIMPATI. Homepage ini terdiri atas Google Form, Google Spreadsheets sebagai katalog, dan tautan S.id sebagai akses tunggal. Sebanyak 1.425 arsip foto tahun 2006, 2007, 2008, dan 2016 telah diinput beserta metadata dan nomor klasifikasi berdasarkan Peraturan Wali Kota Batu Nomor 27 Tahun 2012, dilengkapi dengan video tutorial penggunaan. Temuan pokok kegiatan ini adalah bahwa persoalan utama arsip statis di mitra bukan pada ketiadaan arsip, melainkan pada belum adanya wadah yang menghubungkan arsip dengan metadatanya. Kegiatan ini menegaskan semangat *post-custodial* dalam kearsipan, yaitu bahwa nilai sebuah lembaga arsip tidak terletak pada banyaknya berkas yang disimpan, melainkan pada kemampuannya membuat arsip mudah ditemukan, dipahami, dan dimanfaatkan, sejalan dengan pergeseran peran lembaga arsip dari penjaga bukti menuju pelayan memori, identitas, dan komunitas pengguna (Cook, 2013). Sebagai tindak lanjut, disarankan agar Depo Arsip menunjuk pegawai penanggung jawab penginputan, menerapkan pencadangan berkala, dan melanjutkan penginputan pada tahun-tahun arsip berikutnya, termasuk memanfaatkan data yang telah diklasifikasikan apabila diminta untuk mengunggah arsip ke JIKN dan SIKN. Sebelum pengunggahan, butir metadata SIMPATI juga perlu diperiksa kesesuaiannya dengan standar elemen data arsip statis untuk SIKN. Apabila volume arsip bertambah, perpindahan ke sistem manajemen arsip yang lebih kuat dapat dipertimbangkan dengan struktur metadata SIMPATI sebagai bekal migrasi. Bagi pelaksana pengabdian selanjutnya, disarankan mengembangkan instrumen pengukuran dampak, seperti kecepatan penelusuran dan tingkat pemanfaatan arsip, sehingga efektivitas intervensi dapat dievaluasi lebih meyakinkan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya atas penyelenggaraan KKN-T 2026, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu beserta seluruh pegawai Depo Arsip yang menjadi mitra kegiatan, serta seluruh mahasiswa peserta KKN-T kelompok 18 dan kelompok 27.

REFERENSI

- Cook, T. (2013). Evidence, memory, identity, and community: Four shifting archival paradigms. *Archival Science*, 13(2), 95-120. <https://doi.org/10.1007/s10502-012-9180-7>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Faizah, F., & Rohmiyati, Y. (2018). Manajemen strategi pengelolaan arsip statis pada era keterbukaan informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4), 81-90. <https://doi.org/10.14710/jip.v7i4.81-90>
- Gilliland-Swetland, A. J. (2000). *Enduring paradigm, new opportunities: The value of the archival perspective in the digital environment*. Washington, DC: Council on Library and Information Resources.

- Indah, N. L. O., Prasetyawan, A., & Safii, M. (2024). Pengelolaan arsip statis melalui SIKN di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 8(2), 488-505. <https://doi.org/10.17977/um008v8i22024p488-505>
- International Council on Archives. (2000). *ISAD(G): General international standard archival description* (2nd ed.). Ottawa: ICA.
- Ishikawa, K. (1990). *Introduction to quality control*. Tokyo: 3A Corporation.
- Kusnadi, I. T., Rohman, R. S., Oktapiani, R., Ermawati, E., Lesmana, N. P., Dairah, & Fadilah, M. F. (2025). Pelatihan pengelolaan data menggunakan Google Form dan Google Sheet pada Desa Cicantayan Sukabumi. *Jurnal Abdimas Teknologi Informatika dan Komputer (JATIK)*, 2(2), 74-81. <https://doi.org/10.31294/jatik.v2i2.9202>
- Maryanasari, I. D., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Urgensi peranan arsiparis dalam pengelolaan arsip statis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 237-246. <https://doi.org/10.14710/jip.v8i3.237-246>
- Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Standar Elemen Data Arsip Dinamis dan Statis untuk Penyelenggaraan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN). (2011). Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. (2012). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Wali Kota Batu Nomor 27 Tahun 2012 tentang Tata Kearsipan. (2012). Batu: Pemerintah Kota Batu.
- Pratama, R. (2020). Merayakan Records in Contexts: Latar dan kandungan standar deskripsi arsip terbaru keluaran International Council on Archives. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 4(1), 28-38.
- Riley, J. (2017). *Understanding metadata: What is metadata, and what is it for?* Baltimore, MD: National Information Standards Organization (NISO).
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Rosmaniah, S. M., Santoso, B., & Muhidin, S. A. (2022). Digitalisasi arsip statis pada masa pandemi Covid-19 di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), 214-224. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i2.46819>
- Salam, M., Awang Iskandar, D. N., Ibrahim, D. H. A., & Farooq, M. S. (2019). Service learning in higher education: A systematic literature review. *Asia Pacific Education Review*, 20(4), 573-593. <https://doi.org/10.1007/s12564-019-09580-6>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. (2009). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2026 Mukhlis, Reina Gusfiyani, Pasha, J. F., & Putri, S. N.